

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran kepada individu baik pengetahuan, keterampilan, ataupun kebiasaan yang telah dilakukan untuk mendapatkan suatu pemahaman terhadap sesuatu sehingga menciptakan manusia yang kritis dalam berpikir. Fungsi pendidikan yakni mengembangkan bentuk watak (karakter), kemampuan dalam dirinya, dan kepribadian menjadi pribadi yang lebih baik. Semakin lama pendidikan akan berkembang mengikuti arus perkembangan zaman, khususnya pada era globalisasi yang memberikan dampak signifikan dalam dunia pendidikan. Ciri khas era globalisasi yakni ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat dan semakin canggih serta memiliki peranan yang luas. Hal tersebut akan berdampak pada sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan haruslah mampu menjawab segala tuntutan era globalisasi di abad ke-21 ini. Pendidikan abad 21 ialah peralihan pembelajaran yang menuntut sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran *teacher centered* menjadi *student centered*, bertujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki pola pikir kritis, kolaborasi, cakap dalam berkomunikasi dan mampu memecahkan masalahnya. Dalam proses pembelajaran pengembangan pola pikir kritis sangatlah perlu ditanamkan, seperti pada mata pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti contoh siswa berbelanja di kantin sekolah. Tujuan dari pembelajaran

matematika yakni terbentuknya kemampuan bernalar pada peserta didik tercermin dari pemikiran kritis, logis, sistematis, memiliki sikap objektif, jujur dan disiplin dalam memecahkan permasalahan-permasalahan di bidang matematika atau bidang lainnya di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, kenyataannya mata pelajaran matematika masih ditakuti karena dianggap menakutkan dan rumit oleh siswa hal tersebut sering dijumpai di sekolah. Kondisi ini yang mengakibatkan mata pelajaran matematika kurang disukai oleh peserta didik.

Permasalahan yang sama juga terjadi di Gugus II Kecamatan Rendang. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari capaian hasil belajar. Kondisi ini sangatlah memprihatinkan mengingat siswa kelas III adalah bibit yang akan mengikuti perlombaan baik akademik maupun non akademik. Kenyataan tersebut sangatlah jauh dari harapan pembelajaran matematika. Keberhasilan proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika diukur dari keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses tersebut. Keberhasilan dapat dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik, penguasaan materi dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Yang menjadi harapan yakni semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi juga keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran matematika dapat terjadi karena kesulitan dalam memahami matematika. Selama ini pembelajaran matematika masih bersifat konvensional dan monoton. Dalam proses pembelajaran guru sangatlah aktif berceramah sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*) bukan berpusat pada siswa (*student center*) guru hanya menjadi

fasilitator. Akibatnya, siswa akan merasa bosan, kurang antusias, kondisi kelas pasif, takut bahkan malu dalam mengemukakan pendapatnya.

Pengembangan model pembelajaran sangatlah perlu dikembangkan dengan tujuan menarik minat siswa untuk belajar secara aktif dalam pelajaran matematika. Model inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan penemuan, penyelidikan dan menjelaskan hubungan antara objek dan peristiwa. Peserta didik akan langsung dihadapkan kesuatu permasalahan dengan tujuan peserta didik mendapat pengalaman nyata serta lebih ingat materi yang dibelajarkan. Selain itu model pembelajaran ini akan merangsang pola pikir yang kritis, inovasi, dan kreatif terhadap siswa sejalan dengan profil pelajar Pancasila yang sedang gencar – gencarnya digalakkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan bersama ketua gugus II Kecamatan Rendang dan kepala sekolah gugus II Kecamatan Rendang diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Nilai UTS Mata Pelajaran Matematika

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Diatas KKM	Siswa Dibawah KKM
1.	SD N 1 Rendang	31 Orang	65	20 Orang	11 Orang
2.	SD N 2 Rendang	29 Orang	67	21 Orang	8 Orang
3.	SD N 3 Rendang	12 Orang	65	8 Orang	3 Orang
4.	SD N 4 Rendang	14 Orang	67	9 Orang	5 Orang
5.	SD N 5 Rendang	11 Orang	65	7 Orang	4 Orang

(Sumber wali kelas gugus II Kecamatan Rendang)

Dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 30% siswa yang belum tuntas atau belum memenehui standar KKM pada mata pelajaran matematika. Siswa yang belum tuntas rata-rata masih sulit memahami pelajaran matematika, hal tersebut dapat dipicu oleh beberapa faktor yaitu faktor internal maupun faktor eksternal.

Dalam faktor internal intelegensi sangatlah penting untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Beberapa kepala sekolah menuturkan jika hasil analisis menunjukkan masih ada siswa yang memiliki kemampuan dasar rendah, hal tersebut diketahui saat meninjau proses pembelajaran yang mana masih ada siswa yang belum mampu memahami materi yang telah diberikan. Selain itu pada saat diberikan soal oleh gurunya siswa belum mampu menganalisis dan mengerjakan soal tersebut dengan tepat. Motivasi belajar yang rendah menyebabkan siswa kurang menyiapkan diri dalam proses pembelajaran kerap kali siswa belum siap mengikuti pembelajaran, hal tersebut tercermin dari kesiapan alat belajar yang dibawa oleh siswa.

Penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Gugus II Rendang, Kecamatan Rendang, Tahun Pelajaran 2022/2023” berdasarkan uraian yang telah dipaparkan.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain.

1. Adanya sebagian besar siswa yakni 30% dari jumlah keseluruhan siswa mendapat nilai rendah dibawah KKM.
2. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran maka kondisi kelas dan proses belajar menjadi tidak kondusif.
3. Belum efisiennya penerapan model pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas III di Gugus II Kecamatan Rendang masih ada dibawah KKM, hal tersebut dapat disebabkan oleh pola belajar siswa yang masih pasif atau kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan penerapan model serta metode pembelajaran belum maksimal. Maka diupayakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual menjadi solusi atas permasalahan tersebut.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah, identifikasi masalah, dan Batasan masala yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar matematika kelas III SD Gugus II Rendang, Kecamatan Rendang, Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan, tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar matematika kelas III SD Gugus II Kecamatan Rendang, Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan model dan metode pembelajaran yang inovatif khususnya pada mata pelajaran matematika.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dijadikan data sebagai penambah informasi berkaitan dengan ilmu mengenai inovasi dalam pembelajaran matematika terutama dalam penggunaan model pembelajaran matematika inkuiri terbimbing berbantuan dengan media audio visual.

b. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan dalam memperlancar proses belajar terutama penerapan model dan metode pembelajaran matematika.

c. Bagi Penelitian Lain

Digunakan sebagai acuan dalam menjalankan suatu penelitian yang memakai teori ataupun pelaksanaan.